



Rela Tutup Kios demi Mimpi-mimpi

Ribuan pedagang pasar tradisional yang ada di Kota Jogja rela berhias dan bahkan menutup kios dan berjalan dari Beringharjo ke depan Kantor Walikota Jogja dalam kirab budaya pedagang pasar tradisional. Semua itu demi mimpi-mimpi terpendam mereka. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Eva Syahrani.

Tak kurang dari seribu lima ratus pedagang dan buruh gendong sudah berkumpul di jalan Pabringan dekat Pasar Bringharjo, Jumat (7/6) pagi. Mereka berjejer membentuk kelompok sesuai pasar asal. Ada yang berjalan kaki ada pula yang naik andong, becak, dan juga mobil. Berbagai gunungan melambangkan dagangan pasar pun nampak melengkapi rombongan tersebut. Setidaknya dari 32 pasar tradisional yang ada 30 turut serta dalam acara ini.

Terlihat ibu-ibu rela berpakaian tradisional sederhana. Ada pula yang rela bersolek lengkap dengan kebaya, maupun para pedagang pria yang juga berhias diri. Persiapan pun dilakukan jauh-jauh hari. Para pedagang ada yang rela berjualan setengah hari bahkan ada yang tidak berjualan demi mempersiapkan diri. Semua itu dilakukan untuk menyuguhkan penampilan terbaik dalam kirab budaya pedagang pasar tradisional yang digelar untuk mempromosikan pasar tradisional sekaligus merayakan HUT ke-66 Pemerintah Kota Jogja.



Paguyuban dari berbagai pasar tradisional mengikuti Kirab Pedagang Pasar Tradisional, Jumat (7/6).

pemandangan yang menentramkan. "Tidak terasa capek, soalnya seneng banyak temannya, bisa kenalan dan silaturahmi" ucap Supriyati salah satu pedagang Ayam

di Pasar Pasty.

Meski tenaga, pikiran, serta waktu banyak dicurahkan dalam acara tersebut, pedagang tak meminta hal muluk-muluk kepada pemerintah sekalipun. Para pedagang ini hanya berharap pasar tradisional dapat dikenal kembali masyarakat. Pasar yang telah ada puluhan tahun itu diharapkan menjadi tujuan kembali masyarakat untuk berbelanja. Sehingga tak akan kalah dengan perkembangan zaman.

"Tidak banyak berharap, supaya pasar di kenal saja, masyarakat datang lagi ke pasar," ucap Daminah salah satu pedagang pasar Giwangan.

Ketua Panitia sekaligus pedagang pasar Agus Munawir mengungkapkan memang kirab budaya yang dilakukan sebagai salah satu upaya promosi. Diharapkan dengan ini pasar tidak hanya sebagai tempat tujuan jual beli tetapi juga bisa dijadikan tempat rekreasi dan budaya. "Pelaksanaan tahun pertama itu dapat meningkatkan pengunjung 20%, kedua 30%, harapannya ini 50%," ucap dia.

Dinas Pengelola Pasar (Dinlopas) mulai hari ini, Sabtu (8/6) akan memberikan jutaan kupon undian kepada para pembeli di pasar tradisional sebagai upaya mempromosikan 32 pasar tradisional yang ada. Setidaknya ada 1,2 juta kupon akan dibagikan kepada para pembeli dengan hadiah undian menarik seperti sepeda motor, kulkas, mesin cuci, kipas angin, sepeda gunung, kompor gas dan berbagai hadiah lain. (eva@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Teknologi Informasi dan	Positif	Sejera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 01 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005